

Persepsi Tentang Kompetensi Guru Biologi Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri Di Kota Makassar

Perception of Competence against Biology Teacher Motivation and Learning Results at Senior High School in Makassar City

¹Suaib *, ²Yusminah Hala, ²Rosdiana Ngitung

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

²Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Makassar

email: unmsuaibpasca@gmail.com

Abstract: *This research aims to: (i) find out the perception of competence of pedagogic Biology teacher against student's learning motivation (ii) find out the perception of competence of pedagogy, biology teacher against student learning outcomes (iii) knowing the motivation towards learning outcomes students. This research includes research on Ex-post-facto. The population in this research is the entire rombel class XI IPA even semester SMAN in Makassar city year lesson 2017/2018. Sampling of schools and rombel performed with random method. The data in this study were collected through the student's perception about the competency question form pedagogic biology teacher and learning motivation now as well as the documentation of the results of the study. The results showed that (i) the competence of pedagogic effect significantly to motivation learned the value of $R = 47.8\%$, $R^2 = 22.8\%$, $p < 0.05$; (ii) significantly influential pedagogic competence against the motivation of learning with a value of $R = 48.2\%$, $R^2 = 23.3\%$, $p < 0.05$; (iii) significantly influential motivation towards learning outcomes with value $R = 40.4\%$, $R^2 = 16.3\%$, $p < 0.05$.*

Keywords: *perception of students, Teacher Competency, Learning Motivation, the results of the study*

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat esensial dalam proses pemanusiaan dalam masyarakat yang berbudaya. Dalam era globalisasi dewasa ini terjadi perubahan yang dahsyat dalam kehidupan masyarakat. Kita tidak dapat menghindarkan diri dari pengaruh globalisasi yang telah memasuki setiap jengkal kehidupan manusia modern. Dalam era globalisasi ini terjadi loncatan-loncatan atau transformasi nilai-nilai kehidupan dan oleh sebab itu juga terjadi perubahan dalam proses pendidikan (Tilaar, 2009).

Undang-Undang RI NO. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kalau dikatakan peningkatan mutu pendidikan bermula dari sekolah, maka sudah tentu para guru dan sekolah sebagai faktor penentu, pemain dan sekaligus penulis skenario, serta mampu dalam memberdayakan panggung sehingga para penonton merasakan puas atas penampilannya. Maka, bolehlah kita mengibaratkan guru dalam sebuah lakon dan guru mampu melakukan proses pembelajaran dengan baik, melalui berbagai keterampilan mengajar serta mampu mengubah perilaku anak didik.

Maka disinilah, di dalam kelas bermula upaya peningkatan mutu. Jika mutu guru baik, berdampak terhadap mutu sekolah, seterusnya mutu pendidikan nasional. Anak didik akan berhasil dalam belajar, bila para gurunya memiliki kompetensi dan kualitas dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari setiap pembelajaran yang dilakukan oleh guru, maka hasil belajar yang diperoleh anak didiknya berhasil dengan nilai baik dan terjadi perubahan perilaku serta anak didik mampu melaksanakan sesuatu (Isjoni, 2006).

Hasil belajar yang bermutu hanya dapat dicapai melalui proses belajar mengajar yang bermutu. Jika proses belajar mengajar tidak optimal maka sangat sulit diharapkan hasil belajar yang bermutu. Namun, jika ada siswa yang mendapatkan skor hasil ujian baik sementara proses belajar mengajar tidak maksimal, maka pokok permasalahan mutu pendidikan lebih terletak pada proses pendidikan. Kelancaran proses pendidikan ditunjang oleh komponen pendidikan salah satunya yaitu guru. Guru yang dimaksud disini adalah guru yang berkompeten

dibidangnya. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran untuk kepentingan peserta didik. Paling tidak harus meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan dan pemahaman terhadap peserta didik. Selain itu juga meliputi kemampuan dalam pengembangan kurikulum dan silabus termasuk perancangan dan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik serta dialogis. Ada pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi akhir belajar dan pengembangan peserta didik di dalamnya. Ini semua dimaksudkan demi mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh guru, sekali lagi untuk kepentingan pencapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan kompetensi profesional merupakan wujud nyata kemampuan penguasaan atas materi pelajaran secara luas dan mendalam (Sembiring, 2009).

Guru yang berkompoten memiliki peran salah satunya yaitu sebagai motivator. Artinya guru mampu memberikan motivasi kepada siswa agar ada kemauan atau semangat untuk terus belajar. Motivasi belajar siswa bisa berasal dari luar (eksternal) salah satunya yaitu dari guru. Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang memberikan dorongan kepada siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik maka diperlukan motivasi belajar. Memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak. Secara lebih khusus motivasi belajar yang dimaksudkan tentu segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi (Prawira, 2016).

Guru sebagai sentral dan ujung tombak dalam proses belajar mengajar. Guru juga dipandang sebagai gudangnya ilmu sehingga guru sebagai tempat bertanya siswa. Persepsi siswa tentang kompetensi guru menarik untuk dikaji, karena siswalah yang merasakan langsung proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, kompetensi guru menjadi keharusan yang harus terpenuhi. Persepsi siswa terhadap kompetensi guru berpengaruh terhadap prestasi akademiknya. Hasil analisis menunjukkan bahwa jika persepsi siswa terhadap guru baik, maka prestasi akademiknya akan lebih baik dan jika persepsi siswa terhadap guru buruk, maka prestasi akademiknya cenderung buruk (Assaat, 2007). Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "Persepsi Tentang Kompetensi Guru Biologi Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri di Kota Makassar".

2. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Ex-post-facto*. Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas yaitu persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru Biologi dan variabel terikat yaitu motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMAN di kota Makassar tahun ajaran 2017/2018. Teknik pengambilan sampel sekolah dan kelas dalam penelitian ini adalah *random* yaitu dengan cara mengundi. Instrumen Penelitian ini adalah berupa angket pelaksanaan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru Biologi, motivasi belajar dan dokumentasi hasil belajar Biologi siswa. Teknik analisis data pada penelitian ini terdiri atas teknik analisis statistik deskriptif dan Teknik analisis statistik inferensial dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana *pearson product moment* (PPM) dan analisis jalur dengan menggunakan SPSS 20,0 *for windows* pada taraf sig. α : 0.05.

3. Hasil Penelitian

a. Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Biologi

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif Nilai Persepsi Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Biologi Siswa SMA Negeri di Kota Makassar

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah sampel	126
Nilai rata-rata	78,32
Simpangan baku	7,859
Rentang Nilai	38

Nilai minimum	57
Nilai maksimum	95

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Biologi Siswa SMA Negeri di Kota Makassar

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
127-150	24	19,04	Sangat Baik
103-126	85	67,46	Baik
79-102	17	13,50	Cukup Baik
55-78	0	0	Tidak Baik
30-54	0	0	Sangat Tidak Baik

b. Motivasi Belajar Biologi Siswa

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif Nilai Motivasi Belajar Biologi Siswa SMA Negeri di Kota Makassar

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah sampel	126
Nilai rata-rata	75,56
Simpangan baku	9,780
Rentang Nilai	49
Nilai minimum	51
Nilai maksimum	100

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Motivasi Belajar Biologi Siswa SMA Negeri di Kota Makassar

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
127-150	22	17,46	Sangat Tinggi
103-126	74	58,73	Tinggi
79-102	27	21,43	Sedang
55-78	3	2,38	Rendah
30-54	0	0	Sangat Rendah

c. Hasil Belajar Biologi Siswa

Tabel 5. Analisis Statistik Deskriptif Nilai Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri di Kota Makassar

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah sampel	126
Nilai rata-rata	83,98
Simpangan baku	13,510
Rentang Nilai	50
Nilai minimum	50
Nilai maksimum	100

Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri di Kota Makassar

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
85-100	72	57,14	Sangat Tinggi
65-84	40	31,75	Tinggi
55-64	9	7,14	Sedang
35-54	5	3,97	Rendah
0-34	0	0	Sangat Rendah

d. Uji Persyaratan Asumsi

• **Uji Normalitas**

Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikan	α	Keterangan
Persepsi tentang kompetensi pedagogik guru Biologi	0,076	0.05	Normal
Motivasi belajar siswa	0,539	0,05	Normal
Hasil belajar Biologi siswa	0,061	0,05	Normal

• **Uji Linearitas**

Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

Variabel	signifikan	α	Keterangan
Persepsi tentang kompetensi pedagogik guru Biologi dengan motivasi belajar	0.620	0,05	Linear
Persepsi tentang kompetensi pedagogik guru Biologi dengan hasil belajar	0,812	0,05	Linear

• **Uji Hipotesis**

- Hubungan Persepsi Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Biologi dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri di Kota Makassar

Tabel 9. Koefisien Persepsi Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Biologi (X)

Sumber Variasi	Koefisien	Standar Kesalahan Koefisien	tHitung	Sig
Konstanta	28,971	7,726	3,750	0,000
Persepsi tentang kompetensi pedagogik guru Biologi	0,595	0,098	6,060	0,000

Tabel 10. Anova Hubungan Persepsi Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Biologi (X) dengan Motivasi Belajar Siswa (Y1)

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat	Derajat Bebas	Rerata Kuadrat (RK)	Fhitung	Ftabel
					($\alpha = 0,05$)
Regresi	2731.872	1	2731,872	36,720	3,07
Kesalahan	9225.239	124	74,397		
Total	11957.111	125			

- Hubungan persepsi tentang kompetensi pedagogik guru Biologi dengan hasil belajar siswa SMA Negeri di kota Makassar

Tabel 11. Koefisien Persepsi Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Biologi (X)

Sumber Variasi	Koefisien	Standar Kesalahan Koefisien	tHitung	Sig
Konstanta	19,031	10,643	1,788	0,000
Persepsi tentang kompetensi pedagogik guru Biologi (X)	0,829	0,135	6,133	0,000

Tabel 12. Anova Hubungan Persepsi Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Biologi (X) dengan Hasil Belajar Siswa (Y2)

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat	Derajat Bebas	Rerata Kuadrat (RK)	Fhitung	Ftabel
					($\alpha = 0,05$)
Regresi	5309,701	1	5309,701	37,612	3,07
Kesalahan	17505,228	124	141,171		
Total	22814,929	125			

➤ Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri di Kota Makassar

Tabel 13. Koefisien Motivasi Belajar (Y1)

Sumber Variasi	Koefisien	Standar Kesalahan Koefisien	tHitung	Sig
Konstanta	41,857	8,646	4,841	0,000
Motivasi Belajar (Y1)	0,557	0,113	4,912	0,000

Tabel 14. Anova Hubungan Motivasi Belajar (Y1) dengan Hasil Belajar Siswa (Y2)

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat	Derajat Bebas	Rerata Kuadrat (RK)	Fhitung	Ftabel
					($\alpha = 0,05$)
Regresi	3715,873	1	3715,873	24,125	3,07
Kesalahan	19099,055	124	154,025		
Total	22814,929	125			

4. Pembahasan

Berdasarkan pengkategorian oleh Riduwan (2011), hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru Biologi yaitu 78,32 berada pada kategori baik dan nilai rata-rata motivasi belajar siswa yaitu 75,56 berada pada kategori tinggi. Hasil analisis inferensial persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru Biologi memiliki hubungan yang positif yang signifikan dengan motivasi belajar siswa. Besarnya nilai kontribusi sebesar 22,8% pada $\alpha = 0,05$ melalui persamaan garis regresi $Y1 = 28,971 + 0,598$. Assaat (2007) menyatakan bahwa jika persepsi siswa terhadap guru baik maka prestasi akademiknya akan lebih baik dan jika persepsi siswa terhadap guru buruk, maka prestasi akademiknya cenderung buruk. Kenyataan ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap guru dapat mempengaruhi prestasi akademiknya.

Hasil penelitian yang dilakukan Nurbani dkk (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi pedagogik terhadap motivasi belajar mahasiswa Prodi PTIK IKIP PGRI Pontianak. Hasil penelitian yang dilakukan Maharani (2012) mengungkapkan kompetensi pedagogik guru dalam mendorong motivasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Malang yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran adalah baik, misalnya saja penguasaan materi yang baik, penyampaian materi yang jelas, memanfaatkan media pembelajaran yang ada, sehingga menjadikan siswa tertarik untuk lebih memperhatikan dan mempelajari materi yang diajarkan. Guru juga sudah mampu memotivasi siswa untuk hadir di kelas, memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran, menyampaikan materi dengan jelas sehingga mudah diterima oleh siswa. Selain itu siswa juga aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru maupun pada saat diskusi, siswa sudah mampu menyimpulkan materi yang telah diberikan. Ini berarti berarti kompetensi pedagogic guru mampu mendorong motivasi belajar siswa

Berdasarkan pengkategorian oleh Riduwan (2011) dan Dinas Pendidikan (2008), hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata persepsi tentang kompetensi pedagogik guru Biologi yaitu 78,32 berada pada kategori baik dan nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 83,93 berada pada kategori tinggi. Hasil analisis inferensial persepsi tentang kompetensi pedagogik guru Biologi memiliki hubungan positif yang signifikan dengan hasil belajar siswa. Besarnya nilai kontribusi persepsi tentang kompetensi pedagogik guru Biologi terhadap hasil belajar sebesar 23,3% pada $\alpha = 0,05$ melalui persamaan garis regresi $Y_2 = 19,031 + 0,829 X$.

Hasil belajar adalah hasil yang didapatkan seseorang setelah melalui proses belajar yang dibuktikan melalui hasil tes berbentuk nilai hasil belajar. Hasil belajar siswa tentunya tidak terlepas dari peran guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Semakin baik persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru maka semakin tinggi hasil belajarnya.

Hasil penelitian yang dilakukan Menrisal & Suryani (2017) menunjukkan bahwa hubungan positif yang signifikan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru sebesar terhadap hasil belajar. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan Santri (2017) menunjukkan bahwa korelasi antara kompetensi pedagogik dengan hasil belajar siswa tergolong tinggi dan memberikan kontribusi terhadap hasil belajar. Penelitian yang dilakukan Riyadi (2016) menunjukkan bahwa ada hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru Biologi terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas X SMAN 2 Sintang. Hasil penelitian yang dilakukan Septi (2016) menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru matematika dengan hasil belajar. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran berperan penting.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 75,56 dan 83,93. Hasil analisis inferensial motivasi memiliki hubungan positif yang signifikan dengan hasil belajar siswa. Besarnya nilai kontribusi motivasi terhadap hasil belajar sebesar 16,3% pada $\alpha = 0,05$ melalui persamaan garis regresi $Y_2 = 41,857 + 0,557 Y_1$. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi maka diikuti pula tingginya hasil belajar Biologi SMA Negeri di kota Makassar yang dicapai. Sebaliknya, semakin rendah motivasi maka diikuti pula rendahnya hasil belajar Biologi SMA Negeri di kota Makassar.

Sinar (2018), mengatakan bahwa motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, dengan kata lain dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi. Maka siswa yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Hasil penelitian yang dilakukan Septi (2016) menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dengan hasil belajar Matematika. Penelitian yang dilakukan Ulfah dkk (2016) penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan motivasi dengan hasil belajar. Hasil penelitian yang dilakukan Palupi (2014), menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara motivasi dengan hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Pacitan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif dan inferensial serta pembahasan hasil penelitian maka dikemukakan kesimpulan, persepsi tentang kompetensi pedagogik guru Biologi memiliki hubungan positif yang signifikan dengan motivasi belajar siswa. Besarnya nilai kontribusi persepsi tentang kompetensi pedagogik guru Biologi terhadap motivasi belajar sebesar 22,8% pada $\alpha = 0,05$ melalui persamaan garis regresi $Y_1 = 28,971 + 0,595X$. Persepsi tentang kompetensi pedagogik guru Biologi memiliki hubungan positif yang signifikan dengan hasil belajar siswa. Besarnya nilai kontribusi persepsi tentang kompetensi pedagogik guru Biologi terhadap hasil belajar sebesar 23,3% pada $\alpha = 0,05$ melalui persamaan garis regresi $Y_2 = 19,031 + 0,829 X$. Motivasi memiliki hubungan positif yang signifikan dengan hasil belajar siswa. Besarnya nilai kontribusi motivasi terhadap hasil belajar sebesar 16,3% pada $\alpha = 0,05$ melalui persamaan garis regresi $Y_2 = 41,857 + 0,557 Y_1$.

Referensi

- Assaat, I. I. 2007. Persepsi atas Program Akselerasi dan Stres Akademik. *Jurnal Provitae*, 3 (1), 1-31.
- Isjoni. 2006. *Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Maharani, I. F. 2012. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mendorong Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 5 Malang Tahun Ajaran 2011/2012. Universitas Negeri Malang: *Jurnal Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Malang*. 1 (2).
- Menrisal & Suryani, D. W. (2017). Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Simulasi Digital (Studi Kasus Jurusan Pemasaran SMK Negeri 2 Pariaman. Universitas Putra Indonesia YPTK Padang. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*. 4 (1): 121-135.
- Palupi, R. 2014. Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru dalam Mengelola Kegiatan Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*. 2 (2), 157-170.
- Prawira, P. A. 2016. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Riduwan. 2011. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel*. Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Riyadi, M. 2016. Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Biologi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X di SMAN 2 Sintang. *Jurnal Media Edukasi*. 5 (1), 1-5.
- Sembiring, G. M. 2009. *Mengungkap Rahasia dan Tips Manjur Menjadi Guru Sejati*. Yogyakarta: Best Publizher.
- Septi, D. 2016. Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Matematika dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP N 1 Jetis Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 4 (2), 323-328.
- Sinar. 2018. *Metode Active Learning*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tilaar, H. A. R. 2009. *Kekuasaan dan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ulfah, K. R., Santosa, A., & Utaya, S. 2016. Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan*. 1 (8), 1607-1611.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2015. Jakarta: Departemen Agama.

